

RINGKASAN

Pada tahun 2019 Indonesia dikatakan sebagai negara berstruktur tua karena mengalami kenaikan jumlah lansia di atas 7% dengan jumlah 9.32% atau sekitar 2307,14 juta jiwa dari total populasi lansia. Data ini menempatkan Indonesia pada posisi yang dilematis. Hal ini karena peningkatan pelayanan kesehatan dapat memperpanjang Usia Harapan Hidup (UHH) tetapi di sisi lain menyebabkan peningkatan jumlah penduduk lansia. Dengan demikian menyebabkan permasalahan. Salah satunya adalah meningkatnya beban tanggungan usia produktif.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemandirian ekonomi lansia pengrajin batik. Penelitian ini dianalisis melalui salah satu konsep pemberdayaan, yaitu kemandirian dengan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah lansia pembatik cap dan tulis serta pemilik industri batik yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif Milles dan Huberman.

Hasilnya menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai pembatik cap dan tulis menjadi alternatif bagi lansia untuk dapat aktif dan mandiri memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Artinya mereka memiliki kemandirian ekonomi karena tidak ingin menjadi beban maupun bergantung terhadap anaknya. Bahkan mereka turut berkontribusi untuk membantu ekonomi anak dan memenuhi kebutuhan cucunya. Pekerjaan ini memberikan peningkatan ekonomi khususnya bagi pembatik tulis ketika suaminya tidak lagi memiliki penghasilan tetap. Sementara itu, pekerjaan sebagai pembatik cap dianggap lansia lebih menguntungkan daripada pekerjaan sebelumnya karena memiliki penghasilan yang tetap dan jelas.

Rekomendasi hasil penelitian ini adalah bagi pemerintah harus merumuskan kebijakan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup lansia dari aspek sosial dan ekonomi. Bentuknya melalui pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lansia. Sementara bagi lansia pembatik tulis, untuk memaksimalkan keahlian dan kemampuan membatik yang dimilikinya dengan menjadi tutor batik dan mensosialisasikan keahliannya kepada generasi muda. Bagi pemilik industri batik, dibutuhkan upaya peningkatan inovasi dan kreatifitas motif batik kontemporer maupun media membatik yang lebih beragam sehingga batik diminati oleh masyarakat. Kemudian, menjalin kerja sama dengan sekolah, dinas, maupun lembaga terkait. Selain itu memberikan kesempatan bagi lansia untuk menjadi tutor batik. Dengan begitu dapat meminimalisir kepunahan seni batik.

Kata kunci: Lansia, Pemberdayaan, Kemandirian